

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha terencana untuk membantu perkembangan dan potensi anak agar bermanfaat bagi individunya maupun dalam kegiatan bermasyarakat. Begitu juga dengan kemajuan suatu bangsa dilihat dari mutu pendidikan dari pendidikan bangsa itu sendiri karena pendidikan yang menentukan potensi dan menciptakan manusia yang berpotensi serta berkualitas.

Pada pendidikan formal, tertuang didalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan akan berguna dalam proses pengembangan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan juga bukanlah sesuatu yang statis melainkan dinamis sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Di Indonesia sendiri telah menunjukkan upaya perbaikannya dalam mutu dan kualitas pendidikan dari berbagai aspek. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya

kurikulum “Merdeka Belajar” yang digagas langsung oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang diketuai oleh Nadiem Makarim dimana konsep utama dari merdeka belajar adalah merdeka secara berpikir. Kurikulum Merdeka Belajar ini hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21 ini. Kurikulum ini dikembangkan dengan harapan dapat mencetak generasi milenial yang mampu memahami materi atau ilmu yang diajarkan oleh guru secara cepat dan tepat.

Guru memiliki kebebasan atas kurikulum dalam menjabarkan pembelajaran sebelum diberikan kepada siswa agar siswa dapat menjawab tantangan global yang semakin berkembang. Dengan hal ini dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran berpusat kepada siswa (*student center*) yang mana sebelumnya pendidikan berpusat pada pendidik (*teacher center*). Pada pembelajaran yang telah berpusat pada siswa guru dituntut mampu untuk merancang kegiatan pembelajaran untuk melatih siswa mendapatkan ilmu pengetahuan.

Kegiatan pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif dapat menghambat siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan sehingga guru dituntut untuk paham dalam merancang kegiatan pembelajaran . Agar proses kegiatan belajar dan mengajar berjalan secara optimal maka diperlukan komponen pendukung untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru diminta untuk memfasilitasi kebutuhan dalam pembelajaran. Komponen

penting dalam menentukan proses belajar mengajar adalah penerapan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Penggunaan model pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat observasi bersama guru bidang studi biologi di SMAN 7 Tanjungpinang didapatkan siswa tidak tertarik untuk berpendapat dan bertanya kepada guru apabila ada penjelasan yang sulit dipahami pada saat proses pembelajaran. Kemudian pada saat pembelajaran siswa lebih cenderung diam dan tidak tertarik untuk belajar secara bersama-sama dengan siswa lainnya. Kemudian kurangnya variasi guru dalam penerapan model pembelajaran mengakibatkan kurangnya interaksi siswa pada proses pembelajaran, kemudian rendahnya siswa dalam memahami materi ternyata berimbas kepada hasil belajar yang didapatkan siswa bervariasi. Hal ini dibenarkan oleh guru bidang studi pada saat wawancara dimana hasil belajar siswa pada saat ulangan dan ujian mengalami penurunan sehingga mengharuskan guru untuk melaksanakan remedial agar menunjang kekurangan nilai yang didapatkan siswa.

Model pembelajaran yang sudah dicoba diterapkan guru pada saat pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yang didalamnya diterapkan diskusi, presentasi serta tanya jawab namun belum mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kerja sama siswa didalam

pembelajaran yang dibuktikan pada saat ulangan dan ujian siswa sering mendapatkan remedial untuk membantu kekurangan nilai yang didapatkan siswa. Merujuk pada konsep kurikulum Merdeka Belajar menurut Lukum dalam Indarta et al (2022:3012) kompetensi besar di abad 21 salah satunya adalah kompetensi berpikir yang meliputi berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah. Dimana siswa mampu menjawab tantangan global yang semakin pesat di era *society* 5.0 secara kritis dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut perlu diberikan solusi agar proses pembelajaran dapat dilakukan pemilihan penunjang pembelajaran seperti model, metode dan strategi untuk menunjang pembelajaran. Maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kurikulum Merdeka,

Pada kurikulum “Merdeka Belajar” terdapat berbagai macam karakteristik salah satunya adalah pembelajaran diferensiasi.

Dalam Mariati, dkk (2021:26) “Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya”

Didalam pembelajaran akan diterapkan diferensiasi proses atau dilakukan pemetaan gaya belajar sesuai dengan masing-masing gaya belajar atau berdasarkan kebutuhan siswa, diantaranya gaya belajar Visual, Audio dan

Kinestetik. Dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kerja sama siswa.

Menurut Zaduqisti (2010:185) Pembelajaran berbasis masalah (Problem-based learning), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Selanjutnya, materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi ekosistem karena materi ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan dijalankan. Data Permasalahan dapat dilihat pada Lampiran 1. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Kerja Sama Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas X*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, didapatkan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada Materi Ekosistem Kelas X ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan kerja sama siswa pada Materi Ekosistem Kelas X?

3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar dan kemampuan kerja sama siswa pada Materi Ekosistem Kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada K Materi Ekosistem Kelas X
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan kerja sama siswa pada K Materi Ekosistem Kelas X
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar dan kemampuan kerja sama siswa pada Materi Ekosistem Kelas X

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah

1. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif serta interaksi bagi siswa pada materi ekosistem kelas X di kurikulum Merdeka, sehingga dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dialami siswa

- b. Sebagai bahan masukan dan perbaikan bagi guru dalam penerapan model pembelajaran yang tepat bagi siswa serta dapat memenuhi kebutuhan belajar berdasarkan gaya belajar siswa. Siswa dapat mencapai hasil belajar dan kemampuan kerja sama yang maksimal dalam pembelajaran yang dilaksanakan

2. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran Biologi pada materi ekosistem kelas X setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) pada Kurikulum Merdeka yang dilakukan berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa yang sebelumnya belum pernah diterapkan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kerja sama siswa terhadap pembelajaran Biologi

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian yang selanjutnya serta dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini agar menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa kedepannya.

